

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman berasal dari kata “paham” atau mengerti benar sedangkan pemahaman merupakan suatu proses agar dapat memahami, tanpa adanya pemahaman yang baik maka siswa tentu akan kesulitan mengingat informasi yang ada. Sedangkan pengertian konsep menurut Woodruff dalam Kholidah merupakan gagasan atau ide yang relatif sempurna dan bermakna, atau dapat diartikan dengan suatu objek yang melalui pengalaman (setelah melakukan persepsi terhadap subjek atau benda).¹

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Menurut W.S.Winkel dalam kutipan Emi Lilawati dan Hidayatur Rohmah bahwasannya pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari satu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk

¹ Inna Rohmatun Kholidah dan AA Sujadi, “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, no.3 (Mei 2018): 428.

lain, seperti rumus matematika kedalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti grafik.²

Dalam pemahaman konsep apapun materinya sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, dengan memahami konsep siswa akan lebih mudah dalam mempelajari materi yang diterima. Selain itu siswa juga akan lebih mudah untuk menerima konsep baru, karena dalam memahami konsep bukan hanya dengan menghafal saja namun dengan mempelajari contoh-contoh konkret sehingga siswa mampu mendefinisikan sendiri sesuatu informasi yang sudah diterimanya.³ Terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang berisikan tentang sejarah di masa lampau tentang agama Islam mulai dari datangnya samapi sekarang sampai berada di Indonesia.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman konsep merupakan suatu proses dalam memperoleh pengetahuan seseorang tersebut secara mendalam terhadap informasi suatu objek melalui pengalaman.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

² Emi Lilawati dan Hidayatur Rohmah, "Strategi Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sma: Penelitian Tindakan Di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 2 (31 Desember 2019): 26, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v4i2.782>.

³ Kholidah dan Sujadi, "Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017," 428.

1) Faktor Internal

- a) Faktor Jasmani (fisiologi), misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- b) Faktor psikologi yang meliputi intelektual dan non intelektual. Faktor intelektual terdiri dari faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. Sedangkan faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi
- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis⁴

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.⁵
- d) Media pembelajaran berupa video animasi dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh pada pemahaman konsep dalam belajar.⁶

⁴ Ahmad Syafi'i, Tri Mardiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (31 Juli 2018): 121, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

⁵ Ibid., 121.

⁶ Andi Suhaemi, Endang Tri Asih, dan Fitriyah Handayani, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Ips SD," no. 1 (2020): 40.

c. Indikator Pemahaman

Siswa dikatakan dapat memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator yang diinginkan. Kategori indikator pemahaman dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui:

- 1) Mengungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kata-kata sendiri,
- 2) Membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri.
- 3) Menjelaskan gagasan pokok,
- 4) Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.⁷

2. Video Animasi Riko The Series

a. Pengertian Video Animasi

Video animasi adalah media yang berisi tayangan yang terdiri dari gabungan media berupa tulisan, tabulasi, serta suara aktivitas pergerakan. Sedangkan menurut Zahara, video animasi adalah suatu media audio visual yang dirangkai melalui proses penciptaan efek gerak atau perubahan bentuk sehingga menampilkan gambar berurutan membuat penonton merasakan adanya ilustrasi pada gambar yang ditampilkan. Video animasi dapat menyajikan objek secara rinci serta dapat menunjang dalam menguasai pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk penyampaian

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 169.

materi kepada anak dengan cara yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan dan jenuh.⁸

Dengan begitu melalui video berbasis animasi, informasi yang tersedia dapat disampaikan dengan gamblang serta bisa membantu peserta didik dalam memvisualisasikan informasi yang diterima, sehingga media video animasi dapat dijadikan pilihan dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan video animasi pada proses pembelajaran memiliki keuntungan diantaranya dapat meningkatkan kreatifitas dan kemahiran, keaktifan, keluwesan dan keamanan, meningkatkan motivasi belajar, membebaskan diri dari frustasi, sangat praktis, konsisten, menarik dan dapat memfokuskan atensi, mengemukakan model asli desain untuk membuat suatu hal yang tidak ditemui pada dunia nyata dan dapat memperlihatkan tahapan atau sebab akibat yang abstrak.⁹

Didalam media video animasi ini dilengkapi dialog-dialog antar karakter yang dapat menghidupkan suasana proses pembelajaran sehingga anak mudah untuk memahami isi cerita yang disampaikan serta dapat menyimak cerita dengan baik. Media video animasi mampu meningkatkan motivasi belajar dan khususnya dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa melalui video animasi. Penggunaan video animasi merupakan media penyampai pesan yang bersifat fakta maupun fiktif, informative, edukatif maupun instruksional. Sehingga anak lebih menikmati proses

⁸ Siti Zahara dan Benny Hendriana, "Pengembangan Media Video Animasi untuk Kemampuan Menghafal Hadits pada Anak Usia Dini," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (19 Juli 2021): 3594, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.948>.

⁹ "Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa | Hapsari | Jurnal Basicedu," 2259.

pembelajaran yang melibatkan media dan komponen gambar, warna dan gerak.¹⁰

Video animasi termasuk dalam media pembelajaran yang merupakan salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun dengar, karena dapat membantu proses komunikasi dalam pembelajaran sehingga media pembelajaran dapat menempati kedudukan yang cukup penting atau berpengaruh.¹¹ Dalam suatu pembelajaran tanpa adanya sebuah media, komunikasi yang terjadi berakibat tidak maksimal serta proses pembelajarannyapun akan berlangsung secara tidak optimal juga.

b. Video Animasi *Riko The Series*

Riko The Series adalah serial animasi anak Indonesia di *Youtube* yang memberikan hiburan dan tuntunan bagi anak-anak dengan mengangkat tema ilmu pengetahuan yang bersumberkan Al-Qur'an dalam setiap episodenya (*Quranic Science*). Beberapa orang terlibat dalam pembuatan serial animasi anak ini yaitu Teuku Wisnu dan Arie Untung sebagai *executive producer* bersama Yuda Wirafianto. Serial animasi ini

¹⁰ Ni Kadek Ariani dan Putu Rahayu Ujjanti, "Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 1 (6 Juli 2021): 49, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690>.

¹¹ Wahyu Nuning Budiarti dan Haryanto Haryanto, "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV," *Jurnal Prima Edukasia* 4, no. 2 (8 Agustus 2016): 234, <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>.

diproduksi oleh *Garis Sepuluh Corporation* yang bekerjasama dengan *Roundbox animation* dan rumah cerita.¹²

Animasi anak “*Riko The Series*” dibuat oleh Teuku Wisnu ini karena ilmu atau informasi sangat mudah ditransfer ke anak ketika melalui media animasi. Banyak animasi anak yang sudah ada sebelumnya, namun isi pesan yang dibuat masih belum sesuai dengan umur anak-anak seharusnya. Selain itu, lantaran prihatin dengan banyaknya tontonan anak yang membawa pengaruh negatif. Dia ingin memberikan tontonan yang bermanfaat bagi anak Indonesia. *Riko The Series* muncul dilatar belakang anak dari Teuku Wisnu yang menggemari serial animasi *Nussa dan Rara*, serta usir kebosanan anak-anak ketika pandemic *covid-19* dengan memberikan tontonan yang mengandung unsur budi pekerti mulia guna mencetak generasi unggul yang berakhlakul karimah. Sebab, anak-anak sekarang cenderung melakukan sesuatu dari apa yang mereka lihat. Dari keresahan Teuku Wisnu inilah yang menjadikan animasi *Riko The series* dibuat yang bermula dari tontonan yang dikonsumsi anaknya sehari-hari, dan akhirnya menjadi peluang bisnis baginya.

Video animasi *Riko The Series* mengangkat nilai-nilai ajaran Islam di dalamnya. Dimana video animasi ini tidak hanya sebatas media pembelajaran islami, tetapi juga menjadi bagian perkembangan Islam di Indonesia. Salah satunya dengan menunjukkan identitas muslim di ruang

¹² Kompasiana.com, “Film Animasi ‘Riko The Series’ Jadi Pilihan Terbaik bagi Keluarga Indonesia,” Kompasiana, 30 Juli 2020, <https://www.kompasiana.com/achmadhumaidy/5f226e42d541df7e77062684/film-animasi-riko-the-series-jadi-pilihan-terbaik-bagi-keluarga-indonesia>.

publik.¹³ Di mana video-video yang dibuat mengacu kepada Al-Qur'an yang dibuktikan melalui potongan ayat-ayat yang sesuai dengan tema atau peristiwa video yang ditampilkan.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari Bahasa Arab yaitu “*syajarah*”, jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti “pohon”. Dimana biasanya pohon itu tumbuh menjulang tinggi ke angkasa memiliki akar yang kokoh dan kuat, terdapat ranting, cabang, dan daun. Dapat diartikan bahwa sejarah itu memiliki masa, berkembang sesuai zaman. Jadi sejarah diibaratkan sebagai akar, jika tidak ada akar tentunya tidak ada pohon hidup itu, contohnya sejarah tentang kehidupan dengan asal-usul.¹⁴ Dengan begitu dapat dikatakan sebagai sejarah jika kejadian itu sudah lewat pada masa lampau. Jika kejadian pada masa yang akan datang tidak bisa dikatakan sebagai sejarah karena manusia belum melewati masa itu. Sejatinya sejarah berkaitan dengan masa atau waktu.

Sedangkan kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Menurut Koentjaraningrat dalam Rifriyanti, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud: (1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan yang sebagai suatu kompleksitas ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya, (2) wujud kelakuan,

¹³ Husna, “Riko The Series: Kombinasi Media Pembelajaran Islam, Negosiasi Identitas Muslim Dan Praktik Dakwah Kekinian,” 372–73.

¹⁴ Eni Afriyanti, “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak,” *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2 September 2019): 3, <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5146>.

yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.¹⁵

Sejarah kebudayaan Islam dilahirkan oleh umat Islam sekalipun tidak menggunakan istilah kebudayaan umat Islam. Islam itu bukan budaya karena Islam adalah wahyu dari Allah, sedangkan budaya Islam adalah hasil karya orang Islam. Sehingga kebudayaan itu dimiliki oleh seluruh umat manusia dari segala level, termasuk masyarakat primitif pun berbudaya. Karena kebudayaan adalah hasil karya manusia sedangkan peradaban adalah pengembangan budaya manusia dengan kemampuannya untuk mengembangkan diri sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁶

Dengan demikian, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah dan berakhlak serta mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi akidah.¹⁷

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam banyak menerangkan mengenai perjalanan hidup umat Islam dari satu fase yang lainnya dalam memperjuangkan usaha bersyariah dan menebarkan akhlak serta akidah. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan adalah untuk mengetahui kejayaan yang pernah diraih umat muslim untuk lebih meneguhkan keyakinan siswa

¹⁵ Ibid., 3.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Muhammad Yusuf Ahmad dan Syahraini Tambak, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (30 April 2018): 24, [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1581](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1581).

tentang keberadaan agama Islam. Upaya meneladani tokoh yang membawa misi Islam seperti para-Nabi, Khulafaur Rasyidin dan alim ulama lainnya juga penting untuk diketahui oleh siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya untuk menggali *ibrah* pada setiap fase sejarah yang dilalui umat Muslim adalah hal perlu dilakukan oleh guru kepada siswa. Sehingga di dalam pembelajaran, guru sebagai pemantik nalar siswa harus mampu menelusuri hikmah, dalil, nilai, maupun teori dari fakta sejarah yang ada, dengan harapan siswa dapat menangkap makna yang terkandung di dalamnya.¹⁸

b. Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan peradaban Islam di masa lampau mulai dari masa Nabi Muhammad periode Mekah dan Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah Saw wafat, perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan, perkembangan Islam pada abad pertengahan/kemunduran, perkembangan Islam pada masa modern/ zaman kebangkitan, perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.¹⁹

Secara substansial Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung

¹⁸ Ossi Marga Ramadhan dan Tarsono Tarsono, "Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Google Classroom Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 6, no. 2 (20 November 2020): 205, <https://doi.org/10.22219/Jinop.V6i2.12927>.

¹⁹ Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," 18.

nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.²⁰

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agama Islam untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengetahuan dan pembiasaan.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil, dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi materi sejarah kebudayaan Islam tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan Pendidikan nilai (*value education*).²¹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun

²⁰ Nurjannah dan Nurhayati Ode Aci, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (11 November 2019): 14, <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i1.144>.

²¹ Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," 16.

oleh Rasulullah Saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam

- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²²

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

- 1) Fungsi edukatif: Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

²² Nurjannah dan Aci, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," 14–15.

- 2) Fungsi keilmuan: Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- 3) Fungsi transformasi: Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.²³

c. Ruang Lingkup SKI Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- 2) Dakwah Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad Saw, hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif, peristiwa Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW.
- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad Saw, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
- 5) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Isra Mikraj kelas IV

Kompetensi Inti (KI):

KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

²³ Ibid.,15.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD):

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi SKI Kelas IV

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.5 Menganalisis latar belakang dan peristiwa Isra Mikraj Nabi Muhammad Saw	3.5.1. Menjelaskan pengertian Isra Mikraj 3.5.2. Menunjukkan surat dan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan peristiwa Isra Mikraj 3.5.3. Menunjukkan sikap masyarakat Arab Ketika

		<p>pertama kali mendengar peristiwa Isra Mikraj</p> <p>3.5.4. Menyebutkan orang yang pertama membenarkan peristiwa Isra Mikraj</p> <p>3.5.5. Menjelaskan sebab-sebab mengapa Nabi Saw. di-Isra Mikraj-kan oleh Allah Swt.</p> <p>3.5.6. Menyebutkan tempat dimulai dan tempat tujuan pada perjalanan Isra Mikraj</p> <p>3.5.7. Menjelaskan cara nabi menerima perintah shalat lima waktu</p> <p>3.5.8. Menjelaskan peristiwa penting yang terjadi pada peristiwa Isra Mikraj</p>
--	--	--

e. Materi Isra Mikraj

1) Latar Belakang Peristiwa Isra Mikraj

Peristiwa Isra Mikraj dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya hambatan dan gangguan yang dialami Nabi Muhammad

Saw dalam mendakwahkan agama Islam di kota Makkah. Kaum kafir Quraisy bertambah ancamannya kepada Rasulullah Saw ketika istri dan paman beliau, Khadijah dan Abu Thalib meninggal dunia. Kaum kafir Quraisy berpikir bahwa dengan wafatnya dua orang yang dicintai itu, maka tidak ada lagi perlindungan dan pembelaan terhadap Nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan agama Islam.

Demikian juga ketika Nabi Muhammad Saw menyebarkan dakwah Islam di kota Thaif, Kaum Kafir Quraisy menghasut pemimpin dan masyarakat Thaif untuk mengusir beliau dari kota Thaif. Perlakuan penduduk Thaif terhadap Rasulullah Saw sangatlah kejam. Mereka mengolok-olok dan melempari batu untuk mengusirnya kembali ke Makkah.

Atas jaminan perlindungan Mut'im bin Adi, akhirnya Nabi Muhammad Saw kembali ke Makkah meneruskan dakwahnya. Setelah Rasulullah Saw diusir dari Thaif, maka semakin meningkat lagi ancaman dan rintangan dari kaum kafir Quraisy di kota Makkah. Nabi Muhammad Saw merasakan kesusahan dan kepedihan. Setelah di tinggal dua orang yang dicintainya, dakwahnya menyebarkan agama Islam selalu tiada henti dihalangi oleh kaum kafir Quraisy.

Allah Swt Maha Mengetahui apa yang dirasakan oleh hambanya. Nabi Muhammad Saw yang sedang merasakan kesedihan dan kesusahan akan dihibur dengan melakukan perjalanan Isra Mikraj. Yaitu perjalanan di malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa lalu naik ke langit sampai Sidratul Muntaha. Dan Allah Swt. juga akan

memperlihatkan tanda-tanda kebesaran-Nya secara langsung kepada Nabi Muhammad Saw. melalui peristiwa Isra Mikraj.²⁴

2) Peristiwa Isra Mikraj

Isra Mikraj berasal dari dua kata, yaitu Isra dan Mikraj. Kata Isra mempunyai arti perjalanan Nabi Muhammad Saw di malam hari. Sedangkan Mikraj adalah perjalanan Nabi Muhammad Saw dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa lalu naik ke langit sampai Sidratul Muntaha. Dalam sejarah Islam, yang dimaksud dengan Isra Mikraj adalah perjalanan Nabi Muhammad Saw di malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa lalu naik ke langit sampai *Sidratul Muntaha*.²⁵

a) Perjalanan Isra dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha

Peristiwa Isra Mikraj terjadi pada tanggal 27 Rajab tahun 621 M. Pada malam itu Nabi Muhammad Saw sedang berada di Hatim dekat Ka'bah. Malaikat Jibril datang menghampiri Rasulullah Saw. dan membelah dadanya. Malaikat Jibril kemudian membersihkan dada Rasulullah Saw dengan air Zam-Zam. Kemudian Malaikat Jibril memasukkannya hikmah dan iman yang telah disiapkan dalam bejana emas.

Malaikat Jibril mendampingi Rasulullah Saw Mengendarai Buraq menuju Masjidil Aqsa di Palestina. Nabi Muhammad Saw dalam perjalanannya ke Masjidil Aqsa melewati beberapa tempat, diantaranya Madinah, Madyan, Tursina dan Betlehem. Selama

²⁴ Bahren Ahmadi, *Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas IV*, Cetakan ke-1 (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), 71.

²⁵ *Ibid.*, 72.

perjalanan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, Nabi Muhammad Saw mengalami peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna. Setelah sampai di Masjidil Aqsha, Nabi Muhammad Saw. salat dua rakaat

b) Perjalanan Mikraj dari Masjidil aqsa ke langit ke tujuh dan Sidratul Muntaha

Perjalanan Mikraj Nabi Muhammad Saw di mulai dari Masjidil Aqsa naik kelangit Dunia. Di langit yang pertama Nabi Muhammad Saw dan Malaikat Jibril bertemu dengan Nabi Adam a.s. yang di sebelah kanannya ada hitam-hitam dan disebelah kirinya ada hitam-hitam. Apabila melihat di sebelah kanan, tertawalah Nabi Adam a.s, dan apabila melihat ke sebelah kirinya, menangislah beliau. Hitam-hitam yang disebelah kanan adalah anak cucu Nabi Adam a.s yang ahli surga, sedangkan yang sebelah kiri adalah ahli neraka.

Di langit ke dua, Nabi Muhammad Saw dan Malaikat Jibril bertemu dengan Nabi Yahya a.s. dan Nabi Isa a.s. Setelah memberi salam kepada beliau berdua, Nabi Muhammad Saw melanjutkan perjalanan ke langit ke tiga dan bertemu dengan Nabi Yusuf a.s. dan berturut-turut naik ke langit ke empat bertemu dengan Nabi Idris a.s., di langit kelima bertemu dengan Nabi Harun a.s., di langit ke enam bertemu dengan Nabi Musa a.s. dan di langit ke tujuh bertemu dengan Nabi Ibrahim a.s.

Di langit ke tujuh, Nabi Muhammad Saw. dan Malaikat Jibril naik ke Sidratul Muntaha yang di dalamnya terdapat empat sungai.

Dua sungai ada di dalam dan dua sungai ada di luar. Menurut keterangan Malaikat Jibril, dua sungai yang ada di dalam itu dua sungai yang ada di surga dan dua sungai yang mengalir ke luar itu adalah sungai Nil dan Eufrat.

Kemudian Nabi Muhammad Saw naik lagi ke Mustawa bertemu dengan Allah Swt. Dalam pertemuan ini diperintahkan umat Nabi Muhammad Saw. untuk melaksanakan salat lima puluh kali sehari semalam. Rasulullah Saw kemudian turun sampai langit ke enam bertemu dengan Nabi Musa a.s. Beliau menyarankan untuk meminta keringan kepada Allah Swt. dengan alasan umat Nabi Muhammad Saw tidak akan sanggup untuk melaksanakannya. Setelah menghadap Allah Swt. lagi, akhirnya kewajiban shalat menjadi lima kali sehari semalam. Dengan membawa perintah dari Allah Swt berupa salat fardu lima waktu sehari semalam, akhirnya Nabi Muhammad Saw dan Malaikat Jibril turun ke bumi.²⁶

3) Kejadian-Kejadian dalam Isra Mikraj

Nabi Muhammad Saw dalam peristiwa Isra Mikraj melihat beberapa kejadian diantaranya:

- a) Nabi Muhammad Saw diperlihatkan wajah-wajah malaikat penjaga neraka. Badannya tinggi besar, dengan wajah yang seram dan menakutkan. Mereka tidak pernah tersenyum sedikitpun. Hal ini menggambarkan betapa kasar malaikat penjaga neraka, yang tidak mempunyai belas kasihan kepada orang-orang yang disiksa di

²⁶ Ibid., 72-74.

neraka. Betapapun orang-orang yang ada di neraka meminta pertolongan kepadanya, mereka tidak akan memberi pertolongan sedikitpun.

- b) Nabi Muhammad Saw diperlihatkan orang yang membawa daging yang baik dan disebelahnya ada daging yang busuk. Daging yang baik itu dibuang dan daging yang busuk itu diambilnya. Kejadian ini menggambarkan orang yang ketika hidup di dunia sering melakukan zina.
- c) Nabi Muhammad Saw diperlihatkan orang yang memotong lidahnya sendiri. Orang itu menjerit kesakitan. Setelah terpotong lidah itu tersambung kembali dan dipotong lagi, demikian terus-menerus tiada henti. Orang itu juga merasakan sakit berkali-kali. Inilah gambaran orang-orang ketika di dunia selalu berkata bohong dan selalu memperbincangkan keburukan orang lain.
- d) Nabi Muhammad Saw diperlihatkan orang yang memiliki perut yang sangat besar. Orang itu merasa kesusahan. Ketika duduk susah, berdiri susah, apalagi untuk berjalan, susah sekali karena perutnya yang besar. Peristiwa ini menggambarkan orang ketika hidup di dunia selalu memakan riba. Harta yang diperolehnya tidak didapat dengan cara yang halal.²⁷

²⁷ Ibid., 74.

B. Kerangka Berpikir

Tujuan dalam akhir pembelajaran yaitu membentuk perubahan pemahaman, sikap dan perilaku serta keterampilan siswa terhadap fenomena kehidupan yang dipelajari. Perubahan tersebut terbentuk dari pemahaman kondisi pada hasil penyerapan siswa terhadap materi kurikulum. Agar memiliki makna fungsional, proses pembelajaran materi tidak berhenti pada pemahaman saja, akan tetapi berlanjut pada transformasi pemahaman kearah implementasi sikap dan perilaku serta keterampilan nyata.

Pemahaman dapat dimaksimalkan oleh siswa, baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotor. Dimana kemampuan pemahaman siswa sangat dipengaruhi adanya kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang menjadikan penentu berhasil atau tidaknya dari proses belajar mengajar tersebut.²⁸ Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti memberikan media pembelajaran yang dapat memberikan semangat belajar yang nantinya mengarah kepada pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Media belajar yang dipakai yaitu media video animasi yang bersumber dari *channel Youtube Riko The Series* yang disukai oleh anak-anak yang berisi tuntunan Al-Qur'an dan sains yang dibuktikan dari segi pengikut *channel* tersebut sejauh ini bulan November sudah mencapai 1,85jt subscribe. Dari situlah, peneliti beranggapan bahwa video animasi Riko The Series dapat

²⁸ Dinda Mayang Sari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IX MTS Al-Ma'arif Kecamatan Gebang," *Journal Ability* 3 (2022): 151.

dijadikan sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi di kelas IV yaitu materi Isra Mikraj.

Pada uraian diatas, maka penulis meringkas masalah tersebut kedalam kerangka berpikir seperti dibawah ini



Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Hipotesis Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat hipotesis yang merupakan bagian dari suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian sampai data yang sudah dikumpulkan terbukti kebenarannya.

H_a : Penggunaan video animasi Riko The Series berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa materi Isra Mikraj dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas IV di MI Umar Zahid Semelo

H_0 : Penggunaan video animasi Riko The Series tidak berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa materi Isra Mikraj dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas IV di MI Umar Zahid Semelo